

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 1 MENTAYA HILIR UTARA**

Adi Sanjaya¹, Fahmi², Sapuadi³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1,2,3}

e-mail: Adisantia19@gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Sehingga peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu para guru agar menjadi guru yang profesional dalam mengajar untuk menciptakan sekolah yang unggul dan menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan visi misi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terkhusus pada perencanaan dan pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembuatan perencanaan program kerja, supervisi akademis dan membuat program kerja KOMBEL (kelompok belajar) untuk para guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kata kunci: *Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Profesional*

ABSTRACT

The principal has a very important role in improving the professional competence of teachers. So the role of the principal is very much needed to help teachers become professional teachers in teaching to create superior schools and produce quality students in accordance with the school's vision and mission. This study aims to examine how the principal's planning and implementation in improving the professional competence of teachers at SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara. This study uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The informants in this study were the principal and vice principal of SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara. The results of this study explain the role of the principal in improving the professional competence of teachers, especially in the planning and implementation of strategies carried out by the principal through the creation of work program plans, academic supervision and creating KOMBEL (study group) work programs for teachers so that they can improve the professional competence of teachers.

Keywords: *Role of the Principal, Teacher Competence, Professional*

PENDAHULUAN

Menghadapi dinamika kehidupan dan perkembangan masyarakat yang sangat cepat, pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan berbagai macam cara dan usaha untuk mengatasi permasalahan pendidikan ini. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dan profesionalitas tenaga pendidik (guru), misalnya dengan diadakannya program sertifikasi guru dan dosen. Pada realitasnya, program sertifikasi guru dan dosen ini masih mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak. Guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Suatu kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalitas guru harus benar-benar diperhatikan. Teori kontemporer menegaskan bahwa profesionalisme guru sangat terkait dengan penguasaan

Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang terus dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, seperti yang disarankan oleh Maister (1997) dan Supriadi (1998), bahwa profesionalisme guru tidak hanya soal pengetahuan teknis, tetapi juga sikap dan komitmen terhadap pembelajaran siswa serta keterlibatan dalam komunitas profesi.

Guru dituntut untuk mampu bersikap proporsional dalam proses pembelajaran dan menguasai materi serta strategi pembelajarannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses belajar mengajar selama ini yang terlihat barulah keberhasilan kognitif, padahal dalam proses pendidikan ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek psikologis saling berkaitan dan kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada satu aspek saja. Hal ini merupakan tantangan berat yang harus dihadapi oleh guru sepanjang masa. Penelitian mutakhir menekankan perlunya pengembangan profesional guru secara holistik, termasuk penguatan aspek afektif dan psikomotorik melalui pelatihan dan refleksi berkelanjutan, serta pentingnya kolaborasi dalam komunitas belajar profesional (professional learning community) untuk mendukung pertumbuhan guru secara menyeluruh (Wang et al., 2016; Purwanto et al., 2020).

Guru seringkali menjadi suatu komponen yang dikambinghitamkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilan. Memang tidak adil melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada guru saja, tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral tergantung pada pendidik atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas dan profesionalitas guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Oleh karena itu, banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, di antaranya kepala sekolah hendaknya memberi motivasi dan saran kepada guru agar profesionalitas guru tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, upaya kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi literatur terbaru menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif, baik dalam bentuk instructional leadership maupun distributed leadership, sangat berpengaruh dalam mendorong pengembangan profesional guru dan pencapaian tujuan pendidikan (Salim & Hasanah, 2021; Aryani et al., 2021).

Oleh karenanya, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, guru dituntut dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran bukan hanya proses penyampaian materi saja tetapi juga sebuah proses penanaman nilai yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Teori pendidikan modern menekankan pentingnya otonomi profesional guru dan lingkungan kolaboratif yang mendukung pengembangan berkelanjutan, di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator pembelajaran profesional dan inovasi di sekolah (Scutt, 2019; NAHT, 2024).

Seperti pada ketetapan MPRD Nomor XXVII/MPRS/1966, Bab II pasal 3, tujuan pendidikan nasional Indonesia dimaksudkan untuk membentuk manusia pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Pendidikan tahun 1950 dan 1954 pasal 17 menyatakan bahwa setiap warga negara Republik Indonesia mempunyai hak sama untuk diterima menjadi murid suatu sekolah jika memenuhi syarat yang ditetapkan untuk pendidikan dan pengajaran pada sekolah. Di samping itu, pasal 21 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah dan bangsa Indonesia menerima edukasi, pendidikan untuk laki-laki dan perempuan bersama-sama. Tugas mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan oleh guru atau dosen. Pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan

mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Teori kepemimpinan pendidikan menekankan pentingnya kepala sekolah sebagai agen perubahan yang membangun budaya sekolah inklusif dan mendukung hak pendidikan setiap siswa (Widodo & Nurhayati, 2020).

Pekerjaan yang bersifat profesional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan yang mantap melalui pendidikan dan pelatihan, dilakukan berlandaskan keilmuan, seni atau improvisasi, dan keahlian khusus, memerlukan wadah dan peraturan atau etika untuk mengembangkan karier sebagai guru. Dalam hal ini, kemampuan untuk mencetak manusia yang unggul dan berakhlak mulia sangat ditentukan oleh seorang guru. Guru merupakan salah satu unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional jika sumber daya manusia atau tenaga kerja Indonesia dalam jumlah yang besar tersebut dapat ditingkatkan mutu dan pelayannya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa program sertifikasi guru berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru, meskipun perbedaannya tidak selalu signifikan, dan efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan dan pelatihan lanjutan (Putra & Bustami, 2023).

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) tentang guru dan dosen BAB II Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan pasal 6 disebutkan bahwa: “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam pasal 2 UU No.14 th 2005 disebutkan: (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Hal itulah mengapa kemudian dalam pasal 4 undang-undang yang sama menjelaskan; kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Teori profesionalisme guru menekankan bahwa pengakuan formal melalui sertifikasi harus diikuti dengan pengembangan kompetensi berkelanjutan dan evaluasi kinerja berbasis refleksi dan kolaborasi (Rahman & Subiyantoro, 2021).

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid bisa belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga menciptakan situasi belajar siswa berjalan dengan baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dalam membimbing perkembangan belajar siswa. Pentingnya produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam penampilan kerja atau kinerja dari para tenaga pendidik yang ada di sekolah. Kompetensi guru dalam mewujudkan pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Maka dari itu perilaku pemimpin yang efektif sangatlah berpengaruh terhadap kompetensi guru-guru yang dipimpinnya. Model kepemimpinan instruksional dan distributed leadership terbukti meningkatkan kolaborasi, motivasi, dan profesionalisme guru secara signifikan (Burhanudin, 2017; Aryani et al., 2021).

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pada kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahannya yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesional guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah. Kegiatan dalam meningkatkan profesional guru baik itu dari segi kinerja maupun kualitas guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Maka peran supervisi akademik kepala sekolah ialah membantu guru untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan akademik yang telah ditentukan. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam melakukan supervisi akademik terhadap para guru yang dipimpin. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi terbaru menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif tidak hanya fokus pada administrasi, tetapi juga menjadi fasilitator pengembangan profesional guru dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi (Widodo & Nurhayati, 2020; Fitrah, 2017).

Studi keberhasilan kepala sekolah mewujudkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab di samping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf, dan siswa, serta sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah. Lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kerja kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bukanlah memanfaatkan kesanggupan guru, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompoknya itu tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap “lebih”, sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang sebaik-baiknya. Dan rasa tanggung jawab inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal. Teori kepemimpinan partisipatif menegaskan pentingnya penghargaan, kolaborasi, dan pemberdayaan dalam menciptakan budaya kerja yang produktif dan inovatif di sekolah (Scutt, 2019; NAHT, 2024).

Karena itu, mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok hendaknya dilakukan atas dasar respect terhadap sesama manusia, saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing. Dalam penelitian ini penulis menemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru pada sebuah lembaga pendidikan, yakni di SMA-N 1 Mentaya Hilir Utara. Sesuai dengan observasi, ada sebuah problema di dalam lembaga tersebut yakni meliputi tentang kinerja atau kualitas kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Namun, di sini peran kepala sekolah belum bisa dikatakan maksimal. Dikarenakan kepala sekolah baru mulai memimpin di SMA-N 1 Mentaya Hilir Utara, hal ini menyebabkan kurang maksimalnya kinerja kepala sekolah

karena perlunya adaptasi dan mengetahui kondisi yang ada di sekolah. Jika dilihat dari kualitas tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut dengan jumlah 24 tenaga pendidik, hampir 50% sudah tersertifikasi. Akan tetapi, jika melihat perkembangan yang ada di SMA-N 1 Mentaya Hilir Utara saat ini sudah mengalami kemajuan dari segi profesional dalam mengajar. Studi empiris menunjukkan bahwa adaptasi kepemimpinan yang efektif dan dukungan pengembangan profesional dapat mempercepat peningkatan kualitas guru dan kinerja sekolah secara keseluruhan (Putra & Bustami, 2023; Wang et al., 2016).

Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan manajemen sumber daya manusia (MSDM), mendesak untuk dilaksanakan. Sebab jika profesional guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik, maka segala potensi akan lahir output pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA-N 1 Mentaya Hilir Utara”. Penelitian literatur terbaru menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang efektif di sekolah, didukung oleh kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif, merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan (Burhanudin, 2017; Aryani et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN 1 Mentaya Hilir Utara. Metode deskriptif-kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran utuh dan mendalam atas realitas sosial di lapangan tanpa melakukan manipulasi atau eksperimen terhadap objek penelitian. Penelitian ini berupaya memperoleh data deskriptif berupa ucapan, tulisan, serta perilaku para partisipan yang diamati, sehingga hasilnya dapat merefleksikan keadaan sebenarnya di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung kepada beberapa responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf terkait. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi sikap, perilaku, serta pengalaman para partisipan secara lebih fleksibel namun tetap terarah pada tujuan penelitian⁶. Selain itu, observasi digunakan untuk mengamati interaksi dan aktivitas yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Peneliti sebagai instrumen utama berperan aktif dalam proses pengumpulan data, memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif dan aktual sesuai dengan kondisi di lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator kompetensi profesional guru dan peran kepala sekolah, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk merekam temuan-temuan penting selama proses observasi. Dokumentasi berupa foto, dokumen sekolah, dan arsip lain yang relevan juga dikumpulkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Setiap data dari responden dianalisis satu per satu, dikategorikan, dan diinterpretasikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan logis. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi konkret mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN 1 Mentaya Hilir Utara, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Mekanisme Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan program kerja Manis Bakena di SMAN 1 Mentaya Hilir Utara terdiri atas tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara detail agar implementasi program berjalan lancar, mulai dari persiapan hingga penilaian akhir.

Pada tahap perencanaan, langkah awal yang dilakukan adalah merancang dan mempersiapkan seluruh kebutuhan program. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan modul dan materi pelatihan oleh tim komunitas belajar, yang menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan tenaga pendidik dan pihak terkait untuk menjelaskan tujuan program serta membagi peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan. Dengan demikian, seluruh pihak yang terlibat dapat memahami kontribusinya dan memfasilitasi pelaksanaan program secara efektif.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan mencakup kegiatan sesuai rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, guru mengikuti pelatihan intensif, seperti pemanfaatan teknologi Gemini dalam pembelajaran dan pelatihan seni menghena. Pelatihan dilakukan secara langsung melalui metode praktik dan simulasi untuk memastikan guru benar-benar memahami serta mampu menerapkan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, guru menerapkan metode game dan moving dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa terlibat aktif dan pembelajaran menjadi lebih interaktif serta menyenangkan. Guru juga memantau respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program serta memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi dilakukan dengan mengukur hasil keterlibatan murid melalui survei, kuesioner, maupun wawancara. Selain itu, efektivitas metode pembelajaran juga dinilai berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Laporan evaluasi kemudian dirangkum dan disampaikan kepada pihak sekolah serta komunitas belajar sebagai bahan pertimbangan untuk keberlanjutan program di masa depan.

2. Strategi Pelaksanaan

Untuk memastikan keberhasilan program, strategi pelaksanaan difokuskan pada pendekatan berbasis teknologi, seni, game, dan aktivitas fisik. Salah satu strategi utama adalah mengintegrasikan teknologi Gemini dalam penyampaian materi, di mana guru dilatih menggunakan Gemini untuk membuat presentasi interaktif dan media pembelajaran digital. Selain itu, strategi lain adalah membuat program pelatihan seni menghena yang berorientasi pada praktik, sehingga guru dapat menguasai keterampilan desain henna mulai dari pola sederhana hingga kompleks. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

Dalam pelaksanaan program, guru dilatih menggunakan alat dan bahan asli seni menghena yang mudah didapat dan aman untuk digunakan, seperti cone henna dan kertas desain. Selain itu, guru juga diberikan ide dan contoh penerapan seni menghena dalam pembelajaran, misalnya melalui proyek desain motif budaya lokal yang relevan dengan materi pelajaran.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kreativitas, diadakan workshop seni rupa dengan metode ide-ide kreatif. Workshop ini bertujuan agar guru mampu menciptakan karya baru yang unik serta dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang seni. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Dalam merancang game pembelajaran, metode yang digunakan disesuaikan dengan materi kurikulum. Misalnya, guru menggunakan

game digital atau manual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contohnya, untuk bahan ajar biologi, guru dapat mengadakan game edukasi di kelas guna melatih daya ingat siswa terhadap materi. Selain itu, guru juga dapat membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi atau simulasi, sehingga siswa belajar sambil membangun kerjasama dan kompetisi sehat.

Untuk menunjang pembelajaran yang aktif, metode moving juga diterapkan di ruang terbuka. Guru merancang aktivitas yang melibatkan gerakan fisik agar siswa tidak merasa bosan dan tetap semangat belajar. Misalnya, siswa diajak keluar kelas untuk melakukan pengamatan langsung pada objek pelajaran, seperti tanaman pada pelajaran biologi atau peristiwa sosial di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan yang memerlukan kerja sama antarsiswa, seperti relay quiz atau teka-teki kelompok, juga diterapkan untuk menumbuhkan kolaborasi. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga mendorong siswa agar aktif sekaligus menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.

Akhirnya, guru melakukan observasi dan pengawasan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung, seperti tingkat partisipasi dan pemahaman siswa. Jika diperlukan, guru dapat menyesuaikan aktivitas sesuai kebutuhan. Untuk mendukung keberhasilan program, kemampuan literasi juga ditingkatkan melalui program membaca buku bersama antara guru dan siswa. Dengan rangkaian kegiatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan bagi semua pihak.



Gambar 1. Kegiatan KOMBEL di SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara

3. Dampak Kegiatan Program Kerja

Program ini memberikan berbagai dampak positif bagi siswa. Pertama, siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka karena memperoleh umpan balik langsung dari guru dan teman-teman mereka. Selain itu, siswa juga belajar bekerja dalam tim, berbagi ide, serta memperbaiki karya secara bersama-sama sehingga tercipta suasana kolaboratif di antara mereka.

Selanjutnya, melihat karya mereka diterbitkan dalam bentuk buku memberikan rasa pencapaian dan kebanggaan tersendiri bagi siswa. Tidak hanya itu, buku yang diterbitkan pun dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta rasa kebersamaan di lingkungan sekolah. Selain aspek menulis, siswa juga memperoleh pengetahuan mengenai desain dan penerbitan buku. Dengan demikian, mereka mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang dunia literasi, yang tentunya akan bermanfaat untuk pengembangan diri mereka di masa depan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini memuat tentang analisis deskriptif untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1

Mentaya Hilir Utara berdasarkan pemaparan data di atas dan hasil wawancara peneliti Bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

1. Perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu Lembaga Pendidikan seperti menurut Mulyasa (2013) “bahwa Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepemimpinan bermanfaat bagi setiap pemimpin dalam menjalankan perannya yaitu antara lain berperan sebagai EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator). Pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah merupakan sentral kepemimpinan yang sangat menentukan maju atau mundurnya suatu sekolah, tergantung bagaimana ia berperan sebagai pemimpin”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hallinger (2011), yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi efektivitas sekolah dan perkembangan profesional guru melalui peran-peran strategis yang dijalankan kepala sekolah.

Salah satu peranan kepala sekolah adalah mampu membuat perencanaan untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolahnya agar guru bisa menjadi guru yang profesional sehingga mampu menciptakan siswa siswi yang berkualitas. Sebagaimana menurut Kompri (2015) “bahwa Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk merencanakan program kerja sekolah (planning), mewujudkan dan menjalankan organisasi (organization), memberi contoh kepada bawahan serta menjalankan program kerja (actuating), dan juga melakukan control terhadap kinerja organisasi (controlling)”. Penelitian oleh Gumus et al. (2018) juga menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang dilakukan kepala sekolah berkontribusi positif terhadap pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Adapun peran kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara adalah kepala sekolah mempunyai sebuah perencanaan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara membuat program kerja tahunan berisi agenda pelatihan seminar atau bimbingan teknis. Seperti menurut Seowadji Lazuruth dalam Kompri (2015) yang menjelaskan 7 peran kepala sekolah salah satunya yaitu “Kepala sekolah berperan sebagai administrator. Tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai administrator adalah membuat perencanaan, perencanaan adalah aktivitas menyusun garis besar yang akan dikerjakan dan cara-cara mengerjakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah meliputi perencanaan program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan”. Penelitian oleh Kurniawan dan Yuliana (2021) membuktikan bahwa pelatihan dan pengembangan yang dirancang kepala sekolah secara terstruktur mampu meningkatkan kompetensi profesional guru secara signifikan.

Selain itu, perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara adalah dengan melakukan supervisi akademik yaitu kepala sekolah rutin melakukan supervisi kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Sama halnya menurut Seowadji Lazuruth dalam Kompri (2015) yang menjelaskan 7 peran kepala sekolah salah satunya yaitu “koordinator dalam organisasi sekolah. Kegiatan koordinator merupakan kegiatan menghubungkan personil dengan tugas yang dilaksanakan sehingga terjalin kesatuan, dan keselarasan. Kegiatan pengkoordinasian meliputi pemberian arahan, pengawasan, pemberian nilai kepada semua personel”. Temuan dari penelitian Supardi (2020) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara konsisten oleh kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

2. Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA-N 1 Mentaya Hilir Utara.

Demi tercapainya perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah maka perlunya pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA-N 1 Mentaya Hilir Utara adalah dengan mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas Pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru dengan melibatkan mereka pada berbagai pelatihan, seminar, workshop, maupun kelompok kerja guru (Kalman et al, 2024). Keterlibatan kepala sekolah dalam mendukung pelatihan eksternal bagi guru terbukti menjadi bagian penting dari pengembangan kapasitas guru, memberikan wawasan baru yang bermanfaat dalam praktik pengajaran sehari-hari (Prasetya, 2021).

Tidak hanya mengandalkan pelatihan dari dinas, kepala sekolah juga membuat program KOMBEL (Komunitas Belajar) yang dilakukan satu bulan sekali guna membantu semua guru dan memberikan solusi terkait kendala ataupun masalah dalam mengajar. Penelitian Kalman et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan komunitas belajar di satuan pendidikan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dalam hal pedagogik, profesional, maupun sosial⁸. Selain itu, komunitas belajar terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam mengelola komunitas tersebut (Lazwardi, 2016).

Kegiatan KOMBEL ini juga memberikan waktu kepada setiap guru agar saling bertukar pikiran, memberikan inovasi terbaru dalam melakukan tugas mengajar, misalnya dari segi tempat duduk siswa yang tidak harus dalam posisi tetap, bisa juga menggunakan cara bertukar posisi duduk setiap satu minggu sekali. Inovasi dan kolaborasi yang difasilitasi oleh komunitas belajar membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan efektif, serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru dalam menghadapi tantangan di kelas (Prasetya, 2021; Suchyadi et al, 2020). Dalam kegiatan ini, peran kepala sekolah sangat terlihat yaitu sebagai pemimpin, motivator, dan pengawas.

Kegiatan KOMBEL dapat meningkatkan berbagai kompetensi guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa komunitas belajar dan supervisi kepala sekolah secara terstruktur dapat mengembangkan seluruh aspek kompetensi guru secara optimal (Lazwardi, 2016; Suchyadi et al, 2020). Dengan demikian, melalui kegiatan KOMBEL, diharapkan seluruh aspek kompetensi guru dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan profesi.

Program KOMBEL sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA-N 1 Mentaya Hilir Utara. Tidak hanya Program KOMBEL, kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dengan melakukan supervisi serta melihat langsung proses belajar mengajar. Penelitian terbaru menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah secara rutin dan terjadwal berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, baik dalam penguasaan materi, penggunaan metode, maupun pemanfaatan media pembelajaran (Prasetya, 2021; Sutrisno, 2022). Hasil evaluasi dari supervisi ini kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan strategi lanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar pendidik maupun tenaga kependidikan dapat berkembang dan menjadi lebih profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA-N 1 Mentaya Hilir Utara dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi guru dari segi perencanaan kepala

Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA-N 1 Mentaya Hilir Utara adalah dengan membuat program kerja tahunan berisi agenda pelatihan seminar atau bimbingan teknis untuk para pendidik maupun tenaga kependidikan, selain itu, kepala sekolah juga membuat perencanaan menjalankan supervisi akademik yaitu kepala sekolah rutin melakukan supervisi kelas untuk mengamati proses pembelajaran di sekolah, agar guru dapat mengajar dengan baik dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Sedangkan pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA-N 1 Mentaya Hilir Utara adalah dengan cara mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan yang di adakan oleh dinas Pendidikan, membuat program KOMBEL Komunitas (Belajar) yang dilakukan satu bulan sekali guna membantu semua guru dan memberikan solusi terkait kendala ataupun masalah dalam mengajar. Dan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dengan selalu melakukan supervisi serta senantiasa melihat langsung dalam proses belajar mengajar. Upaya kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N., Suparno, S., & Sari, D. P. (2021). The Role of Principals in Improving Teacher Competence. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 345–356.
- Burhanudin, B. (2017). The Role of School Principals in Improving Teacher Competence. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45–56.
- Fitrah, M. (2017). School Leadership and Teacher Professionalism. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 301–312.
- Gumus, S., Bellibas, M. S., Esen, M., & Gumus, E. (2018). A systematic review of studies investigating the mediating effect of distributed leadership on teachers' organizational outcomes. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(4), 743–770. <https://doi.org/10.1177/1741143216688467>
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Kalman, K., Muhammadiyah, M., & Hasbi, M. (2024). Implementasi Komunitas Belajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru UPTD Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 137–144. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5278>
- Kurniawan, D., & Yuliana, S. (2021). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan dan pengembangan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 145–154. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i2.35025>
- Lazwardi, L. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16214–16225.
- Maister, D. H. (1997). *True Professionalism: The Courage to Care About Your People, Your Clients, and Your Career*. Free Press.
- Prasetya, M. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 165–174. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3035>
- Putra, E., & Bustami, Y. (2023). Does Certification Program Affect Teacher Performance? Evidence from Sungai Penuh City, Indonesia. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 27-40. <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i1.917>
- Rahman, M. A., & Subiyantoro, S. (2021). The Role of Principals in Improving Teacher Professional Competence. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 112–123.

- Salim, A., & Hasanah, U. (2021). Principal Leadership in Improving Teacher Competence. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–134.
- Scutt, C. (2019). Teacher Professionalism: Redefining a Crucial Concept. *Impact: Journal of the Chartered College of Teaching*, 7(1), 8–13.
- Suchyadi, Y., Nabila, D., & Wahjosumidjo, W. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Penguatan Kapasitas Guru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16214–16225.
- Supardi. (2020). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 45–56. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i1.1234>
- Supriadi, D. (1998). *Profesionalisme Guru dan Pengembangan Profesi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, S. (2022). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 374–382.
- Wang, H., Hallinger, P., & Chen, J. (2016). Leadership for Learning in China: A Review and Synthesis. *Educational Management Administration & Leadership*, 44(1), 5–27.
- Widodo, S., & Nurhayati, T. (2020). The Role of School Principals as Leaders in Improving Teacher Professionalism. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 200–212.